

**HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR SISWA  
SMK NEGERI 3 PAYAKUMBUH PADA MATA PELAJARAN  
PRODUKTIF TATA KECANTIKAN KULIT**



**HELFINI YULANDA**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TATA RIAS DAN KECANTIKAN  
JURUSAN TATA RIAS DAN KECANTIKAN  
FAKULTAS PARIWISATA DAN PERHOTELAN  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
Wisuda Periode Maret 2016**

**HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR SISWA  
SMK NEGERI 3 PAYAKUMBUH PADA MATA PELAJARAN  
PRODUKTIF TATA KECANTIKAN KULIT**



**HELFINI YULANDA**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TATA RIAS DAN KECANTIKAN  
JURUSAN TATA RIAS DAN KECANTIKAN  
FAKULTAS PARIWISATA DAN PERHOTELAN  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
Wisuda Periode Maret 2016**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

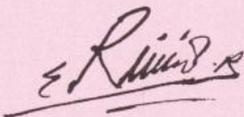
### HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR SISWA SMK NEGERI 3 PAYAKUMBUH PADA MATA PELAJARAN PRODUKTIF TATA KECANTIKAN KULIT

**Helfini Yulanda**

Artikel ini disusun berdasarkan skripsi Helfini Yulanda untuk persyaratan wisuda periode Maret 2016 dan telah diperiksa/disetujui oleh kedua pembimbing

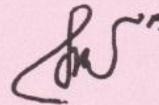
Padang, Februari 2016

Pembimbing I



Dra. Rostamailis, M.Pd  
NIP. 19510723 197602 2001

Pembimbing II



Murni Astuti S.Pd, M.Pd.T  
NIP. 19741201 200812 2002

## **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar siswa SMK Negeri 3 Payakumbuh pada mata pelajaran produktif Tata Kecantikan Kulit tahun ajaran 2014/2015. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif yang bersifat korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X dan XI jurusan Tata Kecantikan Kulit SMK N 3 Payakumbuh yang telah mengikuti pembelajaran produktif pada tahun ajaran 2014/2015 yang berjumlah 41 orang dan sampel adalah sama dengan populasi (*total sampling*) karena populasi kurang dari 100. Teknik pengambilan data menggunakan angket dalam bentuk skala likert yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Analisis tingkat pencapaian responden dengan rumus persentase, sedangkan analisis korelasi menggunakan Pearson Korelasi *Product Moment* dan dilanjutkan dengan uji t untuk uji hipotesis. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh skor rata-rata pencapaian responden terhadap variabel motivasi belajar sebesar 61% berkategori rendah dan hasil belajar memiliki skor rata-rata 75 berada di bawah KKM. Kedua variabel berhubungan sangat kuat dengan korelasi sebesar 0,803 Hipotesis  $H_a$  yang menyatakan terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar pada mata pelajaran produktif diterima pada taraf signifikansi 95%.

## **Abstract**

The purpose of this study is to see the relationship between learning motivation with the learning outcomes of students of SMK Negeri 3 Payakumbuh on Beauty Skin Cosmetology productive subjects of students 2014/2015 entry year. This research is a quantitative descriptive-correlation. The population in this study is the entire students of class X and XI of SMK N 3 Payakumbuh in majors Beauty Skin Cosmetology who have followed a productive learning in the 2014/2015 entry year of the total 41 students which is same with the population (*total sampling*) because the population is less than 100. The technique of getting the data is using the questionnaire with the Liker't scale which has been tested for validity and reliability. The analysis of the level achievement of the respondents with a percentage formula, whereas the correlation analysis using Pearson Product Moment correlation and continued with t-test to the hypothesis test. Based on the data analysis it's obtained an average score of respondents to the achievement of the variable learning motivation stand on 61% in lower category and the learning outcomes have an average score that stand on 75 which is under the average value. Both variables relate very strongly with a correlation of 0.803  $H_a$  hypotheses which states there is a positive and significant relationship between learning motivation and learning outcomes in productive subjects received the 95% significance level.

# HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR SISWA SMK NEGERI 3 PAYAKUMBUH PADA MATA PELAJARAN PRODUKTIF TATA KECANTIKAN KULIT

**Helhini Yulanda<sup>1</sup>, Rostamailis<sup>2</sup>, Murni Astuti<sup>2</sup>**  
**Program Studi D4 Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan**  
**Jurusan Tata Rias dan Kecantikan**  
**Fakultas Pariwisata dan Perhotelan**  
**Universitas Negeri Padang**  
**email: [helhiniyulanda@gmail.com](mailto:helhiniyulanda@gmail.com)**

## **Abstract**

The purpose of this study is to see the relationship between learning motivation with the learning outcomes of students of SMK Negeri 3 Payakumbuh on Beauty Skin Cosmetology productive subjects of students 2014/2015 entry year. This research is a quantitative descriptive-correlation. The population in this study is the entire students of class X and XI of SMK N 3 Payakumbuh in majors Beauty Skin Cosmetology who have followed a productive learning in the 2014/2015 entry year of the total 41 students which is same with the population (total sampling) because the population is less than 100. The technique of getting the data is using the questionnaire with the Likert scale which has been tested for validity and reliability. The analysis of the level achievement of the respondents with a percentage formula, whereas the correlation analysis using Pearson Product Moment correlation and continued with t-test to the hypothesis test. Based on the data analysis it's obtained an average score of respondents to the achievement of the variable learning motivation stand on 61% in lower category and the learning outcomes have an average score that stand on 75 which is under the average value. Both variables relate very strongly with a correlation of 0.803. Hypotheses which states there is a positive and significant relationship between learning motivation and learning outcomes in productive subjects received the 95% significance level.

**Kata Kunci:** Motivasi Belajar, Hasil Belajar, Pelajaran Produktif, Tata Kecantikan Kulit.

## **A. Pendahuluan**

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang bertujuan untuk menyiapkan tenaga tingkat menengah yang memiliki pengetahuan dan keterampilan serta sikap sesuai dengan bidang kejuruannya.

---

<sup>1</sup>Prodi Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan untuk wisuda periode Maret 2016

<sup>2</sup>Dosen Jurusan Tata Rias dan Kecantikan FPP UNP

Salah satu SMK yang berada di provinsi Sumatera Barat adalah SMK N 3 Payakumbuh bidang Pariwisata. Pada SMK N 3 Payakumbuh terdapat tiga kelompok mata pelajaran pokok yaitu mata pelajaran normatif, adaptif dan produktif. Dari tiga mata pelajaran tersebut penulis memfokuskan pada Mata Pelajaran Produktif pada Jurusan Tata Kecantikan Kulit. Mata pelajaran produktif yang di maksud di sini tergolong kepada ranah psikomotor

Mata pelajaran produktif Tata Kecantikan Kulit SMK N 3 Payakumbuh untuk kelas X dan kelas XI terdiri dari beberapa mata pelajaran seperti:

Kelas X mata pelajaran produktif terdiri atas :

1. Perawatan kulit wajah secara manual
2. Rias wajah

Kelas XI mata pelajaran produktif terdiri atas

1. Perawatan badan secara tradisional
2. Rias wajah khusus
3. Perawatan tangan, kaki, dan rias kuku
4. Perawatan wajah dengan teknologi

Keberhasilan proses belajar pada mata pelajaran produktif di atas dapat terlihat dari hasil belajar yang dicapai oleh siswa. Berikut adalah penjelasannya;

### **1. Belajar**

Soemanto (1998:104) menyatakan bahwa; “Belajar adalah sebagai poses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau

pengalaman”. Sedangkan menurut Slameto (2003:2) secara psikologis belajar merupakan;

“Suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya atau belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.

Hal yang sama juga dijelaskan Winkel (1999:53) bahwa; “Belajar merupakan suatu aktifitas mental/psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, nilai, dan sikap. Perubahan itu bersifat secara relatif konstan dan berbekas”.

Berdasarkan pengertian belajar yang dikemukakan di atas maka dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku yang relatif menetap sebagai hasil dari latihan, pengalaman dalam interaksi dengan lingkungan belajar. Belajar yang diartikan sebagai perubahan tingkah laku terjadi setelah siswa mengikuti atau mengalami suatu proses pembelajaran, proses pembelajaran menghasilkan penguasaan pengetahuan dan keterampilan.

## **2. Hasil Belajar**

Widoyoko (2009:1) mengemukakan bahwa; “Hasil belajar terkait dengan pengukuran, kemudian akan terjadi suatu penilaian dan menuju evaluasi baik menggunakan tes maupun non-tes”. Sementara Tirtonegoro (2001:43) juga mengatakan hasil belajar adalah; “Penilaian hasil usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf

maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap siswa dalam periode tertentu”. Sudjana (2002:22) juga mengatakan bahwa “hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya”.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau non tes yang hasilnya dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf ataupun kalimat.

Kartono (1985:11) mengungkapkan bahwa; ada beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar yang dicapai oleh siswa yaitu; “Faktor dari dalam diri siswa (internal) dan luar diri siswa (eksternal)”. Faktor yang datang dari diri siswa (internal) terdiri atas kecerdasan, bakat, perhatian, motivasi, disiplin, kesehatan jasmani dan cara belajar. Faktor eksternal adalah faktor dari luar diri siswa seperti lingkungan sekolah, peralatan sekolah, teman, keluarga dan masyarakat. Sebagaimana telah dijelaskan di atas bahwa banyak faktor yang diduga mempengaruhi hasil belajar, siswa yang termotivasi akan merasa butuh terhadap ilmu pengetahuan sehingga berusaha memenuhi kebutuhan tersebut.

Motivasi belajar memiliki peranan penting dalam proses pembelajaran, sebab sekalipun intelektual siswa tinggi, materi yang diajarkan telah tersusun, dan lengkapnya sarana dan prasarana yang

mendukung proses pembelajaran, tetapi jika siswa tidak termotivasi dalam belajar maka pembelajaran tidak akan berlangsung dengan optimal.

### **3. Motivasi Belajar**

Djaali (2011: 103) mengemukakan bahwa motivasi belajar adalah “kondisi fisiologis dan psikologis ( kebutuhan untuk berprestasi) yang terdapat didalam diri siswa yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan tertentu (berprestasi setinggi mungkin)”. Sedangkan Sardiman (2009:75) menyatakan bahwa; “Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar dan menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar serta yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai”

Dari pendapat yang telah dikemukakan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa motivasi belajar adalah daya dorong seseorang untuk menimbulkan aktivitas belajar dan menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar serta yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.

### **4. Hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar**

Dalyono (2011:201) menyatakan; “Kuat lemahnya motivasi belajar seseorang turut mempengaruhi keberhasilan belajar”. Karena itu motivasi belajar perlu diusahakan, terutama yang berasal dari dalam diri (intrinsik) dengan cara, senantiasa memikirkan masa depan yang harus dihadapi untuk mencapai cita-cita. Hal yang sama juga dikemukakan Thabrany (2009:25)

bahwa; “Motivasi belajar seseorang jelas mempengaruhi hasilnya, oleh karena itu penting sekali mengenai motivasi belajar yang tepat untuk masing-masing individu”. Secara keseluruhan, kuat lemahnya motivasi belajar yang dimiliki seseorang turut mempengaruhi hasil belajar.

Berdasarkan pengalaman dan informasi yang penulis dapatkan selama Pelaksanaan Pengalaman Lapangan Kependidikan (PPLK) Semester Juli – Desember 2014 serta dari hasil observasi pada tanggal 22 dan 23 Desember 2014 di kelas X pada mata pelajaran Perawatan Kulit Wajah secara manual dan Rias Wajah, serta pada tanggal 24 dan 25 Desember 2014 di kelas XI pada mata pelajaran Perawatan Kulit Wajah dengan Teknologi dan Rias Wajah Khusus pada siswa Tata Kecantikan Kulit SMK Negeri 3 Payakumbuh, dari hasil pengamatan terlihat siswa kurang termotivasi, terutama dalam melaksanakan kegiatan praktek.

Kenyataan ini terlihat pada saat akan melakukan praktek perawatan kulit wajah secara manual siswa tidak memiliki dorongan untuk membawa peralatan lengkap misalnya sendok una, pinset, kuas masker, begitu juga pada praktek Rias wajah sebagian besar siswa tidak terdorong untuk membawa kuas rias, spon bedak, hair bando dan cape rias yang seharusnya telah dipersiapkan dan di bawa dari rumah. Disamping itu model yang di bawa oleh siswa tidak sesuai dengan materi yang akan di praktekkan, seperti saat praktek rias wajah khusus cikatri, siswa tidak terdorong untuk membawa model yang memiliki masalah yang seharusnya di temukan pada wajah cikatri, padahal pada pertemuan sebelumnya guru telah memberikan materi

terlebih dahulu mengenai rias wajah khusus cicatri dan ciri-ciri model yang seharusnya di bawa pada saat praktek, disini terlihat jelas bahwa kurangnya hasrat dan keinginan siswa untuk berhasil dalam belajar praktek.

Siswa tidak memiliki keinginan untuk menyelesaikan tugas tepat waktu, terlebih lagi jika diberikan tugas yang dianggap sulit siswa lebih memilih untuk tidak menyelesaikan, hal ini memperlihatkan bahwa kurangnya motivasi dalam diri siswa untuk mengerjakan tugas dan siswa kurang semangat dan ulet dalam belajar. Masalah-masalah yang telah dikemukakan di atas, berdampak pula pada hasil belajar siswa, sebagian besar siswa memperoleh nilai hasil belajar di bawah nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang telah ditetapkan oleh sekolah.

Setiap siswa dinyatakan lulus terhadap hasil belajar yang ditempuh pada mata pelajaran produktif apabila mencapai nilai KKM yaitu 80. Dari hasil nilai rata-rata mata pelajaran produktif kelas X dan XI sebelum dilakukan remedial, sebagian besar siswa mendapatkan hasil belajar rendah.

## **B. Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Menurut Arikunto (2007:270) “Penelitian korelasional bertujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan dan apabila ada, seberapa erat hubungan dan berartinya atau tidak ada hubungan itu”. Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 3 Payakumbuh. Siswa Tata Kecantikan Kulit tahun ajaran 2014/2015. Penelitian dilakukan pada tanggal 29 Juli 2015 sampai 12 Agustus 2015.

Variabel dalam penelitian ini ada dua jenis, yaitu: Motivasi Belajar (X) dan Hasil Belajar (Y). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X dan XI jurusan Tata Kecantikan Kulit SMK N 3 Payakumbuh yang telah mengikuti pembelajaran produktif pada tahun ajaran 2014/2015 yang berjumlah 41 orang. Arikunto (2007:47) menyatakan bahwa “jika populasi penelitian jumlahnya kurang dari 100 maka dapat diambil semuanya untuk dijadikan sampel penelitian (*total sampling*)”. Teknik pengambilan sampel adalah dengan *total sampling* karena populasi kurang dari 100, yakni 41 orang.

Teknik pengambilan data adalah menggunakan angket (kuesioner) dengan menggunakan skala likert yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Teknik analisis tingkat pencapaian responden menggunakan rumus persentase, sedangkan analisis korelasi menggunakan Pearson Korelasi *Product Moment* dan dilanjutkan dengan uji t untuk uji hipotesis.

## **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

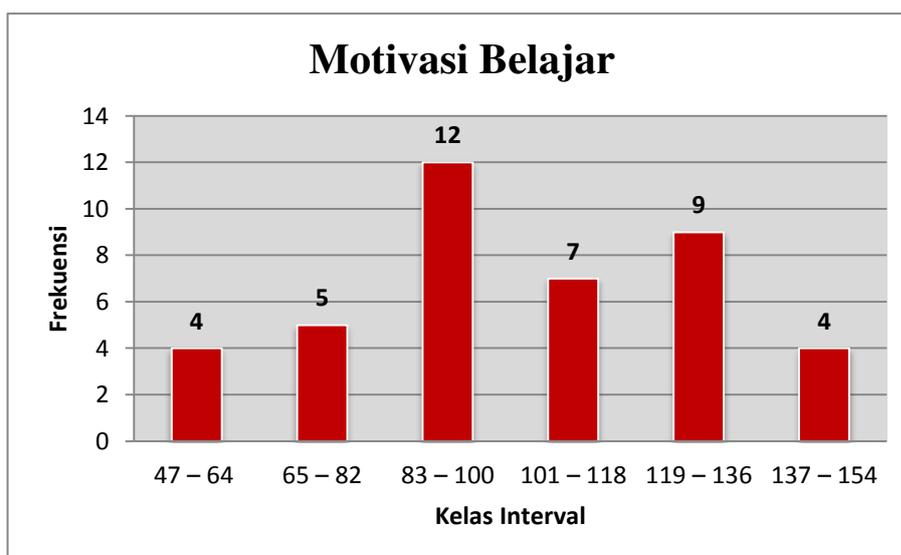
### **1. Motivasi Belajar (X)**

Gambaran tentang motivasi belajar diteliti melalui 34 butir soal pada angket yang telah dianalisis validitas dan reliabilitasnya dari jawaban sampel pada variabel motivasi belajar yang berjumlah 41 orang diperoleh nilai terendah 47 sedangkan nilai tertinggi adalah 154, dengan skor rata-rata (*mean*) 103,29, nilai tengah (*median*) 100,00, nilai yang sering muncul (*mode*) 100, simpangan baku (*standart deviation*) 25,916 dan total nilai (*sum*) 4.235.

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi data Variabel Motivasi (X)**

BK	Kelas Interval	Titik Tengah	Fo	%Fo
1	47 – 64	55,5	4	9,8
2	65 – 82	73,5	5	12,2
3	83 – 100	91,5	12	29,3
4	<b>101 – 118</b>	<b>109,5</b>	7	<b>17,1</b>
5	119 – 136	127,5	9	22,0
6	137 – 154	145,5	4	9,8
	<b>Total</b>		41	100

Gambaran lebih jelas mengenai kelas interval dapat dilihat pada histogram berikut ini:

**Gambar 1. Histogram Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar**

## 2. Hasil Belajar Mata Pelajaran Produktif (Y)

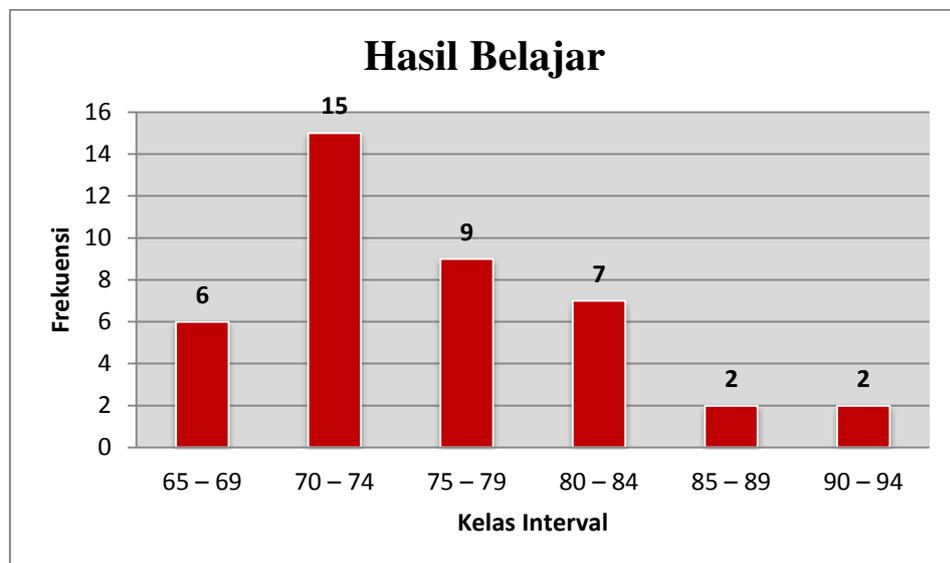
Hasil belajar mata pelajaran produktif siswa dianalisis berdasarkan nilai hasil belajar yang merupakan rata-rata nilai praktek siswa pada mata pelajaran produktif. Hasil belajar siswa yang berjumlah 41 orang diperoleh nilai terendah 65 sedangkan nilai tertinggi adalah 94, dengan skor rata-rata (*mean*) 75,02, nilai tengah (*median*) 74,00, nilai yang

sering muncul (*mode*) 70, simpangan baku (*standart deviation*) 6,673 dan total nilai (*sum*) 3076.

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Data Hasil Belajar Mata Pelajaran Produktif**

BK	Kelas Interval	Titik Tengah	Fo	%Fo
1	65 – 69	67	6	14,6
2	70 – 74	72	15	36,6
3	<b>75 – 79</b>	<b>77</b>	<b>9</b>	<b>22,0</b>
4	80 – 84	82	7	17,1
5	85 – 89	87	2	4,9
6	90 – 94	92	2	4,9
	<b>Total</b>		41	100

Gambaran lebih jelas mengenai kelas interval dapat dilihat pada histogram berikut ini:



**Gambar 2. Histogram Distribusi Frekuensi Hasil Belajar**

### 3. Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar

Berdasarkan pada hasil analisis data secara deskriptif dapat dijelaskan bahwa pada Uji normalitas menggunakan uji *Kolmogorov-*

*Smirnov*. Nilai *Asymp. Sig* untuk variabel Motivasi Belajar (X) adalah 0,984 dan untuk variabel Hasil Belajar (Y) adalah 0,546. Kedua angka ini bernilai  $>$  dari 0,05, maka dapat dikatakan bahwa kedua variabel data berdistribusi normal. Pada uji linieritas diketahui nilai signifikansi pada *Linearity* sebesar 0,000, karena signifikansi kecil dari 0,05 maka dapat dikatakan antara variabel motivasi belajar dengan hasil belajar memiliki hubungan yang linear.

Dari hasil analisis korelasi yang telah dilakukan, di peroleh skor *Pearson Correlation* sebesar 0,803. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang sangat kuat antara kedua variabel. Sedangkan arah hubungan yang terjadi adalah positif, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi motivasi belajar maka hasil belajar pada mata pelajaran produktif juga akan meningkat

Berdasarkan analisis yang dilakukan maka diperoleh harga  $t$  hitung sebesar 8,646 yang menunjukkan nilai yang lebih besar dari  $t$  tabel untuk  $df = 40$  yaitu 2,021. Oleh karena ( $8,646 > 2,021$ ). Maka dengan demikian dapat dikatakan bahwa hipotesis  $H_a$  yang berbunyi “Terdapat hubungan yang positif antara Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar siswa SMKN 3 Payakumbuh pada mata pelajaran produktif Tata Kecantikan Kulit” diterima pada taraf signifikansi 95%.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan maka dapat diketahui bahwa motivasi belajar siswa yang rendah berhubungan sangat kuat dengan rendahnya hasil belajar. Dengan demikian dapat diartikan

bahwa penyebab dari rendahnya hasil belajar adalah motivasi belajar siswa pada mata pelajaran produktif yang juga rendah

#### **D. Kesimpulan dan Saran**

##### **1. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan dalam penelitian ini sebagai berikut; a) Motivasi belajar siswa pada mata pelajaran produktif berkategori rendah dengan persentase sebesar 61%. Indikator kebutuhan memiliki kategori rendah dengan persentase 59%, indikator dorongan 51% dengan kategori sangat rendah dan indikator tujuan pada persentase 70% dengan kategori sedang. b) Hasil belajar siswa pada mata pelajaran produktif memiliki skor rata-rata pada angka 75 dan berada dibawah skor KKM yaitu  $\geq 80$ , dengan rata-rata hasil belajar siswa kelas X pada angka 75 dan hasil belajar kelas XI pada angka 75, hal ini menyatakan bahwa rata-rata hasil belajar siswa masih berada dibawah KKM. c) Hasil analisis korelasi dalam penelitian ini menyatakan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran produktif tata kecantikan kulit SMK N 3 Payakumbuh dengan korelasi sebesar 0,8032 dengan interpretasi hubungan yang sangat kuat, sedangkan berdasarkan uji keberartian korelasi diperoleh harga t hitung  $> t$  tabel ( $8,646 > 2,021$ ) yang berarti bahwa  $H_a$  diterima

##### **2. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang diuraikan maka yang menjadi saran penelitian ini adalah sebagai berikut; a) Siswa SMK N 3 Payakumbuh Jurusan

Tata Kecantikan Kulit agar dapat meningkatkan motivasi belajar dengan menetapkan tujuan belajar dan fokus pada masa depan agar semangat belajar muncul sehingga siswa dapat memiliki dorongan dalam belajar pada mata pelajaran produktif. b) Guru/Pendidik pada mata pelajaran produktif agar dapat melakukan upaya menciptakan pembelajaran lebih baik, hal ini dapat dilakukan dengan menumbuhkan motivasi belajar siswa dengan meningkatkan kualitas pembelajaran melalui perbaikan media dalam pembelajaran maupun memotivasi siswa dengan pendekatan pribadi dengan menyatakan manfaat-manfaat yang dapat diperoleh siswa dalam belajar mata pelajaran produktif. c) Pihak SMK Negeri 3 Payakumbuh disarankan untuk melakukan upaya peningkatan motivasi belajar siswa salah satunya dengan cara menjalin kerjasama dengan industri sebagai pihak pengguna lulusan yang didatangkan kesekolah dan memberikan pengarahan mengenai kompetensi yang harus dimiliki siswa saat bekerja di industri dan kemampuan tersebut dapat diperoleh melalui proses pembelajaran yang baik pada mata pelajaran produktif. d) Bagi peneliti, sebagai syarat untuk menyelesaikan Program Studi Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan di Jurusan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang. e) Bagi peneliti lainnya untuk dapat melakukan penelitian ilmiah terkait dengan hal-hal yang berhubungan peningkatan motivasi belajar dan hasil belajar dengan mengkaji faktor lain yang belum peneliti bahas dalam kajian ini.

**Catatan:** Artikel ini disusun berdasarkan skripsi penulis dengan pembimbing I Dra. Rostamailis, M.Pd. dan Pembimbing II Murni Astuti, S.Pd, M.Pd.T.

**Daftar Pustaka**

- Arikunto, Suharsimi. (2007). *Metodologi Penelitian*. Penerbit PT. Rineka Cipta. Jakarta
- Dalyono. (2011). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Djaali. (2011). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sardiman, A.M. (2009). *Interaksi dan motivasi belajar-mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-Faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soemanto, Wasty. (1998). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sudjana, Nana. (2002). *Penilaian Proses Hasil Belajar*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Tirtonegoro, Sutratinah. (2001). *Penelitian Hasil Belajar Mengajar*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Thabrany, Hasbullah. (2009). *Rahasia Sukses Belajar*, Jakarta: PT. Raja Grafindo
- Widoyoko, Eko Putro S. (2009) *Evaluasi Program Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Winkel, W.S. (1999). *Psikologi pengajaran*. Jakarta: Grasindo